



JURNAL ABDI INSANI

Volume 11, Nomor 1, Maret 2024

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



SOSIALISASI WAWASAN KESEHATAN DASAR OLEH TIM KKN INTERNASIONAL UNIVERSITAS MATARAM INDONESIA DAN FUKUSHIMA MEDICAL UNIVERSITY JEPANG DI WILAYAH SENKOL, KECAMATAN PUJUT, LOMBOK TENGAH

*Basic Health Socialization of Medical Knowledge Through International Student
Engagement Community University of Mataram Indonesia and Fukushima Medical
University Japan in Sengkol, Pujut District, Central Lombok*

**Siti Zainiah Nurhidayati¹, Farreh Alan Maulana³, Putu Bella Aprillia Saraswati¹,
Hikmaturrohmi¹, Ervina Handayani³, Moch. Fitrah Ramadhan⁴, Miho Shinozuka², Arisa
Ikunaga², Kazuma Tate², Masao Miyake², Akihiro Hazama², Eka Sunarwidhi Prasedya^{1,5*}**

¹Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas
Mataram, ²Fakultas Kedokteran, Fukushima Medical University, ³Program Studi Farmasi,
Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, ⁴Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas
Pertanian, Universitas Mataram, ⁵Pusat Unggulan Iptek Biosains dan Bioteknologi,
Universitas Mataram

Jalan Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83126

*Alamat Korespondensi: ekasprasedya@unram.ac.id

(Tanggal Submission: 16 Februari 2024, Tanggal Accepted : 8 Maret 2024)



Kata Kunci :

*Wawasan,
Kesehatan
Dasar,
Sosialisasi,
POMk*

Abstrak :

Wawasan kesehatan dasar merupakan pengetahuan dasar yang sangat penting untuk diketahui sejak dini oleh anak-anak dan masyarakat secara umum. Akan tetapi minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki di sekolah dalam proses pembelajaran, khususnya sekolah dasar yang berada di wilayah terpencil menyebabkan pengetahuan kesehatan dasar kurang dipahami oleh anak-anak. Desa sengkol adalah desa di kecamatan pujut yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang untuk mendukung peningkatan pengetahuan anak terkait wawasan dasar kesehatan. Oleh karena itu, Universitas Mataram bekerja sama dengan Fukushima Medical University untuk membangun program sosialisasi terkait wawasan kesehatan dasar yang dibawakan secara sederhana dan menarik alat peraga yang sesuai dengan topik yang dibawakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan selama dua hari di sekolah dasar wilayah Sengkol, Lombok Tengah. Eco School Nusantara sebagai wadah belajar untuk anak-anak dan SDN 4 sengkol yang merupakan sekolah formal. Sosialisasi ini membawakan topik kesehatan yaitu *Body puzzle, Danger of Tobacco, Sanitary (PHBS), dan Nutrition Balance*. Kegiatan sosialisasi menunjukkan hasil yang sesuai dengan



tujuan program (POMk) yaitu menambah pengetahuan anak-anak sekolah dasar terkait wawasan dasar kesehatan menggunakan metode sederhana berupa alat peraga yang menarik. Masing-masing topik yang dibawakan seperti *Danger of Tobacco* memberikan pemahaman bahayanya merokok terhadap fungsi paru-paru menjadikan anak-anak tidak mau menjadi perokok aktif maupun pasif. Topik *body puzzle* yang memberikan pemahaman terkait letak dan fungsi organ dalam manusia. Topik *sanitary* (PHBS) yang memberikan wawasan terkait tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar. *Nutrition balance* yang mensosialisasikan tentang pentingnya mengkonsumsi makanan sehat untuk mendapatkan gizi seimbang. Keseluruhan kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak sekolah dasar memiliki antusias yang tinggi terhadap sosialisasi wawasan dasar kesehatan yang diberikan.

Key word :

Outlook, Basic Health, Socialization, POMk

Abstract :

Basic health literacy is fundamental knowledge that is crucial to be known from an early age by children and the general public. Health education provided from an early age will encourage children to live healthy lives, ultimately growing into a generation that is healthy, intelligent, and cheerful. However, the lack of facilities and infrastructure in schools, especially elementary schools located in remote areas, results in a limited understanding of basic health knowledge among children. Sengkol village is a village in the Pujut district that lacks the facilities and infrastructure to support the improvement of children's knowledge regarding basic health literacy. Therefore, Universitas Mataram (UNRAM), in collaboration with Fukushima Medical University (FMU), has initiated a program related to the popularization of medical knowledge (POMk), which involves the dissemination of basic health literacy in a simple and engaging manner using interactive learning methods and appropriate teaching aids related to the topics discussed. This enables children to better understand the basic health topics presented. The dissemination activities took place over two days in elementary schools in the Sengkol area, Central Lombok, namely Eco School Nusantara as a learning venue for children and SDN 4 Sengkol as a formal school. The topics covered during the dissemination included Body Puzzle, Dangers of Tobacco, Personal Hygiene and Sanitation (PHBS), and Nutrition Balance.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Nurhidayati, S. Z., Maulana, . A., Saraswati, P. B. A., Hikmaturohmi, Handayani, E., Ramadhan, M. F., Prasedya, E. S. (2024). Sosialisasi Wawasan Kesehatan Dasar Oleh Tim KKN Internasional Universitas Mataram Indonesia dan Fukushima Medical University Jepang di Wilayah Sengkol, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1345-1353. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1473>

PENDAHULUAN

Pengetahuan mengenai wawasan kesehatan dasar pada anak sejak dini dapat diartikan sebagai metode pembelajar awal yang memberikan ruang dan kesempatan agar dapat menambahkan wawasan pemahaman anak akan pentingnya mengetahui wawasan kesehatan dasar. Khusus anak sekolah dasar wajib mengetahui pengetahuan dasar kesehatan sehingga mereka dapat memahami hal-hal dasar terkait kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini akan membiasakan



anak untuk hidup sehat sejak dini sehingga pada akhirnya akan tumbuh menjadi sehat, cerdas, dan ceria (Alqorni, 2021).

Pendidikan kesehatan dasar yang diberikan kepada anak dimulai dari lingkungan belajar dan keluarga. Khususnya lingkungan sekolah sebagai tempat anak belajar dan menimba ilmu yang sejatinya memberikan pelajaran hidup sehat mulai dari yang paling sederhana sampai bagaimana menjaga diri dari segala penyakit. Mengetahui masalah kesehatan dari yang paling dasar sangatlah penting, karena tidak banyak orang yang memahami bagaimana organ tubuh bekerja. Oleh karena itu, menyebarluaskan pengetahuan mengenai bagaimana kerja dan respon tubuh yang dapat mempengaruhi kesehatan merupakan sesuatu yang relevan dan penting untuk dilakukan (Prima *et al.*, 2017).

Indonesia sendiri khususnya wilayah NTB masih banyak yang memiliki pengetahuan minim terkait pengetahuan dasar kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan modul pembelajaran yang disusun secara monoton menyebabkan anak kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran terkait wawasan kesehatan dasar kepada anak semestinya diimbangi dengan pembawaan materi dengan metode yang menyenangkan dan mudah dipahami. Sekolah sebagai tempat anak belajar dan menimba ilmu sebaiknya memberikan pelajaran hidup sehat mulai dari yang paling sederhana sampai bagaimana menjaga diri dari segala penyakit menggunakan metode kreatif yang disukai anak-anak (Kemendikbud, 2015). Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi terkait wawasan kesehatan dasar yang disosialisasikan langsung oleh tim POMk (*popularization of medical knowledge*) kolaborasi antara mahasiswa jepang dan indonesia yang memberikan pemahaman yang paling dasar kepada masyarakat awam, khususnya anak-anak dengan menyederhanakan penjelasan menggunakan alat-alat peraga sederhana sesuai dengan topik kesehatan dasar yang diberikan.

Wawasan dasar kesehatan yang diberikan terdiri dari empat topik yaitu *Body Puzzle, Danger of Smoke, Nutrition Balance, Sanitary* (PHBS). Masing-masing topik memiliki urgensi yang sama untuk disampaikan karena merupakan pengetahuan dasar yang wajib diketahui sejak masa kanak sekolah dasar. *Body puzzle* merupakan topik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait letak dan fungsi masing-masing organ dalam tubuh. Sistem organ manusia memiliki organisasi struktural kompleks dan mekanisme pengaturannya sendiri dan mengarah pada perilaku yang kompleks pada manusia (Bartsch, 2015). Di bangku sekolah, sistem tubuh manusia umumnya dipelajari pada mata pelajaran biologi dan dianggap menjadi mata pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa. Konsep yang diuraikan pada buku referensi (modul) kurang dapat dimengerti karena terlalu banyak bacaan dan mekanisme yang harus dipahami. Pengenalan anggota tubuh kepada anak usia dini merupakan hal yang wajib dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang masing-masing organ yang dimiliki beserta fungsinya. Selain menambah pengetahuan, hal ini berdampak pada kesadaran anak terkait pentingnya menjaga kesehatan masing-masing organ tubuh sehingga memperkuat penjagaan diri dan tidak melakukan hal yang berpotensi merusak organ (Qotimah, 2021).

Materi dasar yang ikut dibawakan adalah *Danger of Smoke* atau bahaya merokok. materi ini penting untuk disampaikan karena kebiasaan merokok di indonesia ditemukan sudah mulai sejak usia anak-anak sampai remaja. WHO memaparkan bahwa 30% penduduk dunia yang merokok adalah remaja. Sebagian besar remaja umumnya mengetahui bahaya merokok, akan tetapi karena kurangnya kesadaran dan pengaruh lingkungan menyebabkan mereka tidak menghindari perilaku tersebut. Hal ini dapat dicegah jika diberikan edukasi sejak dini terkait bahaya merokok sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan bahayanya merokok maupun menghirup asap rokok.

Selanjutnya adalah topik keseimbangan nutrisi (*nutrition balance*). Gizi memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan seseorang. Gizi seimbang diperlukan oleh tubuh untuk tumbuh, menjaga kesehatan dan untuk aktifitas beserta fungsi kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemenuhan gizi sangat penting untuk mencegah stunting (Finaka *et al.*, 2020). Anak-anak sekolah dasar ialah kelompok usia yang rentan terkena penyakit akan gizi (Wahyu, 2022). Masa pertumbuhan yang aktif membutuhkan gizi yang cukup untuk menunjang perkembangan anak dari segi kuantitas dan kualitas.

Gizi yang baik merupakan pondasi bagi kesehatan masyarakat terutama anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, jika terjadi gangguan gizi kurang maupun gizi lebih maka pertumbuhan dan perkembangan tidak akan berlangsung secara optimal. Gangguan gizi kurang memberikan dampak negatif seperti menurunnya fungsi kognitif, menghambat pertumbuhan fisik sehingga daya tahan tubuh cenderung melemah dan postur tubuh cenderung pendek (Rahmaawati, 2020). Faktanya, nutrisi pada usia anak cenderung kurang optimal karena banyaknya faktor lingkungan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dari kalangan orang tua juga pendidik yang menyebabkan anak tidak memperoleh nutrisi yang tepat (Kurniasari & Rahmatunisa, 2019). Kebiasaan anak dalam mengkonsumsi makanan ringan dan siap saji menjadi salah satu faktor yang ada. Upaya untuk menghindari permasalahan gizi pada anak sejatinya membutuhkan perhatian khusus melalui pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Faktanya, anak-anak usia sekolah memiliki pemahaman yang kurang terkait makanan yang dapat mencukupi nutrisi yang seimbang.

Selanjutnya adalah topik Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan materi khusus yaitu sanitary. PHBS merupakan strategi penting untuk meningkatkan derajat kesehatan. Berbagai macam jenis penyakit dapat dicegah jika menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Sanitary fokus pada upaya kesehatan masyarakat untuk melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan jasmani dan rohani, baik bagi masyarakat maupun individu dengan tujuan dasar untuk melanjutkan hidup sehat serta meningkatkan kesejahteraan hidup (Kemenkes, 2016). Sanitary menjadi salah satu perilaku PHBS yang menerapkan perilaku kebiasaan mencuci tangan sebelum menyentuh makanan. Materi ini diberikan karena anak-anak belum memahami pentingnya mencuci tangan beserta cara mencuci tangan yang baik dengan benar. Selain Sanitary, pemberian materi juga diikuti dengan cara gosok gigi yang benar dan teratur. Hal ini penting untuk dilakukan karena masih banyaknya anak-anak yang tidak menyadari akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut untuk menunjang masa depan yang gemilang. Pentingnya memberikan pengetahuan tentang PHBS kepada anak sekolah (usia dini) bertujuan untuk mengubah perilaku kurang sehat menjadi perilaku sehat yang terdiri dari pengetahuan terhadap kesehatan (*health knowledge*), sikap untuk merespon kesehatan (*health attitude*) dan praktik atau tindakan kesehatan (*health practice*) (Bandura, 1968).

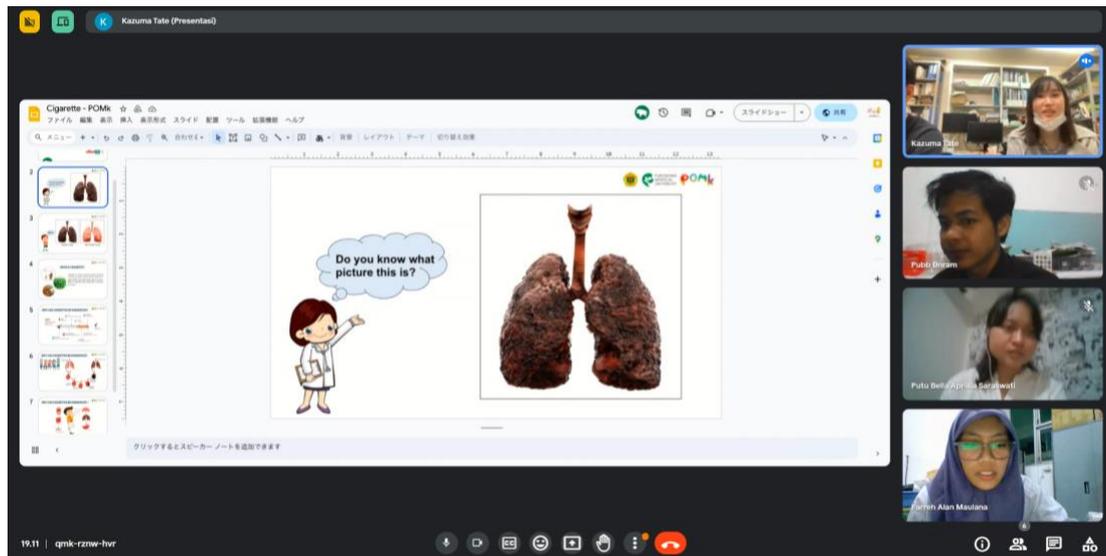
METODE KEGIATAN

Sasaran kegiatan sosialisasi kesehatan dasar ini adalah anak-anak sekolah dasar di SDN 4 Sengkol dan kelompok belajar Eco School Nusantara di wilayah Sengkol, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Kegiatan sosialisasi diawali dengan tahapan persiapan berupa diskusi terkait topik yang diberikan. Diskusi topik yang dibawakan dilaksanakan secara online oleh mahasiswa KKN Internasional Universitas Mataram dengan mahasiswa Fukushima Medical University. Berdasarkan hasil diskusi topik yang diberikan terdiri dari *Body Puzzle*, *Danger of Smoke*, *Sanitary* (PHBS), dan *Nutrition Balance*. Sosialisasi dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 19 dan 23 Desember 2023. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan melibatkan 12 mahasiswa KKN Internasional Universitas Mataram dan 3 mahasiswa Kedokteran Fukushima Medical University Jepang yang didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Internasional Universitas Mataram serta 3 Dosen dari Fukushima Medical University (FMU), Jepang. Topic yang dibawakan adalah pengenalan anggota tubuh (*body puzzle*), bahaya merokok, keseimbangan nutrisi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Jumlah peserta sosialisasi yang hadir di SDN 4 sengkol adalah 66 siswa-siswi sekolah dasar dan 27 anak-anak di Eco School Nusantara. Adapun mekanisme sosialisasi yang dilakukan yaitu dengan membagi tim antara mahasiswa KKN Universitas Mataram dengan Mahasiswa Fukushima medical University menjadi tim yang bertanggung jawab untuk masing-masing topik yang disampaikan. Dalam menjaga efektivitas waktu, Jumlah anak dibagi dibagi menjadi 2 kelas dengan masing-masing kelas mendapatkan 2 materi khusus terkait wawasan kesehatan dasar. Kelas A mendapatkan materi *Body Puzzle* dan *Danger of Smoke*, sedangkan kelas B mendapatkan materi *Nutrition Balance* dan *Sanitary* (PHBS). Masing-masing kelas dipandu oleh perwakilan mahasiswa KKN Unram dan FMU. Masing-

masing kelompok menggunakan rangkaian sosialisasi yang sama yaitu dimulai dengan pengenalan, penyampaian materi serta penjelasan terkait peraga yang digunakan, dilanjutkan dengan pembuatan alat peraga dan demonstrasi oleh anak-anak sekolah dasar sebagai peserta sosialisasi. Pengenalan diawali dengan *ice breaking* kelas dan memperkenalkan masing-masing pendamping baik dari perwakilan mahasiswa UNRAM dan FMU. Selanjutnya penyampaian materi dilaksanakan menggunakan slide power point berisi topik yang sesuai. Pembawaan materi dilakukan secara sederhana, menggunakan bantuan animasi berupa gambar yang menyesuaikan dengan topik yang dibawakan. Penyampaian materi diikuti dengan tanya jawab seputar topik yang dibawakan dan games sederhana berupa latihan fokus untuk menjaga fokus dan menarik perhatian anak-anak selama penyampaian materi berlangsung. Selanjutnya pembuatan alat peraga dilakukan untuk memperdalam pemahaman topik yang disampaikan. Proses pembuatan alat peraga dijelaskan mengenai komponen yang digunakan dan fungsi dari masing-masing alat yang digunakan. Misalnya, alat peraga berupa fungsi paru-paru yang menggunakan alat sederhana berupa botol plastik bekas, selang plastik, karet gelang, balon transparan dan lem tembak yang digunakan untuk membuat alat peraga berupa paru-paru normal. Setelah dijelaskan komponen yang digunakan, kemudian dilakukan demonstrasi sesuai dengan alat peraga yang digunakan. Demonstrasi alat peraga dilakukan dengan pembagian peserta sosialisasi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok didampingi oleh mahasiswa KKN unram dan FMU jepang untuk menjelaskan secara detail kerja dari peraga yang digunakan. Setelah dijelaskan secara rinci,, peserta sosialisasi diminta untuk Menyusun peraga sesuai dengan instruksi yang diberikan. Selanjutnya masing-masing kelompok yang memiliki kecepatan yang lebih awal dalam menyusun alat peraga yang digunakan diberikan hadiah menarik pada masing-masing topik yang dibawakan. Sosialisasi diakhiri dengan foto bersama dengan semua kelompok siswa sekolah dasar, mahasiswa UNRAM dan FMU jepang serta dosen pembimbing lapangan (DPL) yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dari awal sampai akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi mahasiswa universitas mataram dengan dengan pihak penanggung jawab masing-masing tempat yang dikunjungi yaitu Eco School Nusantara yang merupakan wadah belajar untuk anak-anak sekolah dasar dan SDN 4 Sengkol yang merupakan sekolah formal daerah setempat. Koordinasi dilakukan untuk mendukung acara sosialisasi supaya berjalan dengan baik. Koordinasi diikuti dengan diskusi yang dilakukan oleh 12 mahasiswa KKN Universitas Mataram dengan 3 Mahasiswa Fukushima Medical University melalui zoom meeting untuk membahas topik dan teknis sosialisasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, topik wawasan dasar kesehatan yang dibawakan terdiri dari *Body Puzzle*, *Danger of Smoke*, *Nutrition Balance* dan *Sanitary* (PHBS).



Gambar 1. Diskusi Bersama secara Online antara tim KKN universitas Mataram dengan Fukushima Medical University Jepang

Sosialisasi dilakukan di rumah belajar Eco School Nusantara dan SDN 4 Sengkol dihari yang berbeda. Topik yang dibawakan diantaranya adalah Body Puzzle, Danger of Smoke, Nutrition Balance dan Sanitary (PHBS). Materi yang disampaikan pertama adalah *Body puzzle*. Materi ini disampaikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait susunan organ tubuh manusia beserta fungsi dari masing-masing organ. Dengan disampaikannya materi ini diharapkan anak-anak sekolah dasar mampu memahami secara dalam terkait penyusunan organ tubuh sehingga dapat mengoptimalkan penjagaan terhadap masing-masing organ yang dimiliki, memiliki motivasi untuk hidup sehat dengan menghindari hal-hal yang berpotensi merusak kerjanya organ. Penyampaian materi diselingi dengan penjelasan terkait peraga yang digunakan. Khusus *body puzzle* menggunakan alat peraga berupa organ manusia yang diilustrasikan dengan kardus yang dipotong dan ditempel dengan gambar organ yang terdiri dari otak, esofagus, paru-paru, jantung, hati, lambung, pankreas, usus halus, usus besar, ginjal, ureter, kandung kemih, dan anus. Selama sosialisasi berlangsung, anak-anak memiliki antusias yang sangat tinggi karena pembawaan yang ceria dan game seru yang dilakukan dalam penyusunan organ tubuh.



Gambar 2. Dokumentasi Topic *Body Puzzle* di SDN 4 Sengkol



Gambar 3. Dokumentasi Topic *Body Puzzle* di Eco School Nusantara

Sosialisasi dilanjutkan dengan menyampaikan materi kedua yaitu bahaya merokok (*Danger of smoking*). Pentingnya edukasi terkait bahaya merokok patut untuk dilakukan karena banyaknya perokok aktif dan pasif yang tidak mengetahui dan menyadari bahaya merokok. Komposisi yang terdapat di dalam rokok mengandung banyak sekali zat kimia seperti tar, nikotin, arsen, karbonmonoksida, serta nitrosamine yang dapat mengancam kesehatan si perokok aktif. Bahkan, tidak hanya perokok aktif saja yang terkena dampak negatif dari rokok, tetapi perokok pasif juga menerima efek dari asap hasil rokok yang akan membahayakan (Jatmika, 2020). Materi ini disampaikan karena banyaknya kasus atau penyakit berbahaya yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok. Penyampaian materi dilakukan dengan menjelaskan bahayanya merokok dan menghirup asap rokok serta penyakit yang ditimbulkan seperti COPD dan asma. Penyampaian materi diikuti dengan penjelasan terkait peraga yang digunakan yaitu menggunakan botol plastik yang dirangkai dengan selang dan balon untuk mengilustrasikan paru paru normal saat menghirup dan mengeluarkan nafas. Kemudian balon bening yang memiliki elastisitas yang rendah sebagai ilustrasi untuk penyakit COPD. Sosialisasi berlangsung dengan baik, anak-anak sekolah dasar menyimak materi dengan baik dan menolak untuk merokok maupun menghirup asap rokok.



Gambar 4. Dokumentasi Topic *Danger of Smoking*.

Selanjutnya adalah topik Keseimbangan nutrisi (gizi). Pengetahuan mengenai gizi, merupakan suatu proses awal yang menentukan perubahan perilaku mengenai peningkatan status gizi, sehingga pengetahuan merupakan faktor internal yang mempengaruhi perubahan perilaku (Anakoda *et al.*, 2021). Materi ini disampaikan karena minimnya pengetahuan anak-anak sekolah dasar terkait makanan yang mengandung gizi yang baik untuk memenuhi kebutuhan harian. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan siap saji dan jajanan ringan di sekolah. Melalui sosialisasi ini anak-anak dapat mengenal makanan yang dikonsumsi sebagai sumber karbohidrat, protein, lemak

dan mineral serta menghindari makanan yang memiliki dampak yang buruk bagi keseimbangan gizi dalam tubuh. Sosialisasi ini dilakukan dengan penyampaian materi dan bermain game terkait keseimbangan nutrisi yang diperagakan menggunakan lego yang disusun di atas papan bundar yang dibagi menjadi beberapa yaitu karbohidrat, protein dan lemak. Masing-masing menunjukkan jumlah atau kebutuhan gizi seperti dalam satu porsi makanan. Jika salah satu komposisi gizi tidak seimbang, maka lego yang disusun jatuh. Hal ini menandakan konsumsi gizi yang dikonsumsi tidak seimbang.



Gambar 5. Dokumentasi Topic Keseimbangan Nutrisi di Eco School Nusantara

Sosialisasi selanjutnya menjelaskan materi terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu *sanitary* yang mencakup kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan sikat gigi yang benar. *Sanitary* mengacu pada kebersihan pribadi yang menjadi tindakan menjaga diri dalam bentuk kebersihan anggota badan dan kesejahteraan secara keseluruhan (Nurudeen & Toyin, 2020). Penyampaian materi diawali dengan memberikan penjelasan terkait pentingnya menjaga kebersihan tangan sebelum menyentuh makanan diikuti dengan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Peraga yang digunakan adalah lotion fluoresensi dioleskan ke telapak tangan, kemudian dilihat dengan lampu UV di dalam mini studio. Powder fluoresensi dianalogikan sebagai kuman, dimana kuman tidak bisa dilihat dengan mata telanjang, begitu juga dengan powder fluoresensi. Lampu UV digunakan untuk melihat powder fluoresensi (kuman) tersebut. Setelah itu, tangan dicuci bersih dengan menggunakan hand soap dan disinari kembali dengan lampu UV. Indikator tangan telah tercuci bersih adalah hilangnya powder fluoresensi (kuman) tersebut.



Gambar 6. Dokumentasi Topik *Sanitary* (PHBS). Penyinaran tangan yang sudah diberikan lotion fluoresensi (*Glowing germ*) dengan lampu UV. Panah putih menunjukkan ada partikel mikroba

Berdasarkan hasil kegiatan, menteri sanitary dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak sekolah dasar terkait pentingnya menjaga kebersihan tangan dan gigi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anak-anak memiliki antusias yang tinggi terhadap sosialisasi wawasan dasar kesehatan yang diberikan. Hal ini didukung oleh metode pembawaan materi yang menggunakan konsep belajar sambil bermain sehingga anak-anak tertarik dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Anak-anak memiliki wawasan yang baru terkait masing-masing topik yaitu mengetahui letak masing-masing organ dalam tubuh, menyadari bahayanya merokok dan menghirup asap rokok, mengetahui konsep gizi yang seimbang, serta memahami pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang sudah membantu jalannya acara ini sehingga berlangsung dengan baik. Eco school Nusantara dan SDN 4 sengkol sebagai mitra sosialisasi, diikuti oleh dosen pembimbing kami dari Universitas Mataram dan Fukushima Medical University.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandro, R., Kurniawan, A. P., & Sularsa, A. (2021). Media Pembelajaran Pengenalan Anggota Tubuh Manusia untuk Siswa Sekolah Dasar Berbasis Augmented Reality. *e-Proceeding of Applied Science*, 7(6), 3447-3457.
- Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Bernike, S., Poso, P. D. K., & Palu, P. K. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil Stunting Preventive Behavior during Pregnancy Magdalena Sitorus, Lisdia Widianti Longgupa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97-104.
- Bartsch., Ronny, P., Liu, Kang, K. L., Bashan, A., & Ivanov, P. C. (2015). Network Physiology: How Organ Systems Dynamically Interact. *PLoS ONE*, 10(11), 1-36. e0142143. doi:10.1371/journal.pone.0142143.
- Bandura, Health Education and Behavior (New York: Health Educ Behav. SAGE Publication, 1968).
- Efni, N., & Fatmawati. (2023). Edukasi Hidup Sehat Tanpa Rokok pada Remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 5(2), 383-389.
- Jatmika, S. E. D. (2020). Edukasi Rumah Tangga Bebas Asap Rokok. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 98-103.
- Kemendikbud. (2015). Jadikan Sekolah sebagai Tempat Pembelajaran Hidup Sehat. Diakses pada 13 Februari 2024, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia (kemdikbud.go.id).
- Kemkes. (2016). Promosi Kesehatan. Diakses pada 13 Februari 2024, dari Promosi Kesehatan (kemkes.go.id).
- Kurniasari, R., & Rahmatunisa, R. (2019). Sosialisasi Pedoman Gizi Seimbang Dengan Metode Nutriedutainment di SDN Karawang Wetan 1 Dan Sdn Palumbonsari. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 2(1), 11-16. <https://doi.org/10.48186/abdimas.v2i1.150>.
- Nurudeen, A.S., & Toyin, A. (2020). Knowledge of Personal Hygiene among Undergraduates. *Journal of Health Education*, 5(2), 66-71.
- Prima, E., Yuliantina, I., Nurfadillah, Handayani, I., Riana, & Ganesa, R. E. (2017). *Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmawati, A., Marland, C. W., Wahyuni, E. P., Zulkarnaen, H. A., Okasari, M., Alfani, N. F., & Lusiana, R. (2020). Analisis Pola Makan pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 7(1), 38-50.
- Scabra, A. R., & Setyowati, D. N. (2019). Peningkatan Mutu Kualitas Air Untuk Pembudidaya Ikan Air Tawar di Desa Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 6(3), 261-269. <https://doi.org/http://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i2.243>

- Sugiritama, I. W., Wiryawan, I. G. N. S., Ratnayanthi, I. G. A. D., Arijana, I. G. K. K., Linawati, N. M., & Wahyuniari. (2021). Pengembangan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Melalui Metode Penyuluhan. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 20(01), 64-70.
- Qorni, R. W. A., Ledyawati, Pratiwi, B. A., Wijayanti, A., & Indarti, S. 2021. Pentingnya Pengenalan Edukasi Kesehatan Lingkungan pada Ibu dan Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 1(2), 159-166.
- Qotimah, Z. K. 2021. Pentingnya Mengenalkan Anggota Tubuh pada Anak Usia Dini. Pengadilan Agama Selayar. Diakses pada 13 Februari 2024, dari Peta Situs (pa-selayar.go.id).
- Wahyu., Amira., Ariska, A., Puspita, A. F., Talia, M., Kurniawati, N. P., & Agustian, R. 2022. Sosialisasi Tentang Gizi Seimbang pada Anak Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Pinang Kecamatan Sambas. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-20.
- Yanti, S. I. 2023. Sosialisasi Stunting bagi Anak Sekolah Dasar di Sukarasa. Artikel Pengabdian LPPM Universitas Muhammadiyah Tangerang. Diakses pada 13 Februari 2024, dari <https://kkn.umt.ac.id/kegiatan/66255>.